

**PENYUTRADARAAN NASKAH KARANTINA KARYA JEAN  
PIERRE MARTINEZ TERJEMAHAN BUNGA ISLAMMY  
DENGAN GAYA PEMANGGUNGAN ABSURD**

SKRIPSI



Oleh

Muhammad Syahrul Aminullah  
NIM 2011086014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2024/2025**

**PENYUTRADARAAN NASKAH *KARANTINA* KARYA JEAN  
PIERRE MARTINEZ TERJEMAHAN BUNGA ISLAMMY  
DENGAN GAYA PEMANGGUNGAN ABSURD**

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi S1 Teater



Oleh

Muhammad Syahrul Aminullah  
NIM 2011086014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PENYUTRADARAAN NASKAH KARANTINA KARYA JEAN PIERRE MARTINEZ TERJEMAHAN BUNGA ISLAMMY DENGAN GAYA PEMANGGUNGAN ABSURD**, diajukan oleh Muhammad Syahrul Aminullah, NIM 2011086014, Program Studi S 1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Wahid Nurcahyono, M.Sn.**  
NIP 197805272005011002  
NIDN 0027057803

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A.**  
NIP 195606301987032001  
NIDN 0030065602

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Rano Sumarno, M.Sn.**  
NIP 198003082006041001  
NIDN 0008038004

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Silvia Anggreni Purba, M.Sn.**  
NIP 198206272008122001  
NIDN 0027068202

Yogyakarta, **24 - 06 - 25**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum.**  
NIP 197111071998031002  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater



**Wahid Nurcahyono, M.Sn.**  
NIP 197805272005011002  
NIDN 0027057803

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syahrul Aminullah  
NIM : 2011086014  
Alamat : Kareo Wetan Rt. 02/Rw. 02, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang  
- Banten  
Program Studi : S-1 Teater  
No. Hp : 081210584086  
Alamat Email : [syahrulaminullah99@gmail.com](mailto:syahrulaminullah99@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi ini asli ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar kepustakaan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2025



Muhammad Syahrul Aminullah



**MOTTO**

**“DATANG, AMATI, SELESAIKAN!”**

**Yogyakarta, 08 Juni 2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga proses penyusunan skripsi tugas akhir yang berjudul *Penyutradaraan Naskah Karantina Karya Jean Pierre Martinez Terjemahan Bunga Islammy Dengan Gaya Pemanggungan Absurd* dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi dalam rangka meraih gelar sarjana strata satu dalam program studi Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan *Penyutradaraan Naskah Karantina Karya Jean Pierre Martinez Terjemahan Bunga Islammy Dengan Gaya Pemanggungan Absurd* merupakan proses yang tidak mudah untuk dilewati oleh penulis. Penghargaan dan terimakasih setulus – tulusnya kepada kedua orangtua terkasih Alm Ayahanda tercinta Bapak Toni Tatang Nurdin dan Ibu Nurlatifah atas segala doa dan dukungan baik moril maupun materil yang diberikan. Semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmat, kesehatan serta keberkahan dunia dan akhirat atas segala kebaikan yang telah diberikan pada puteranya.

Untuk mencapai hasil terbaik dalam proses ini, banyak rintangan yang harus diselesaikan penulis. Tak dipungkiri dalam menyelesaikan semua rintangan itu penulis melibatkan bantuan dan dukungan dari banyak orang luar biasa didalamnya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang teramat besar kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Irwandi, M.Sn. beserta staf dan pegawai.
2. Dekan FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. beserta staf dan pegawai.
3. Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tempat belajar yang luar biasa.
4. Ketua Jurusan Teater sekaligus sebagai dosen Penguji Ahli Bapak Rano Sumarno, M.Sn.
5. Sekretaris Jurusan Teater sekaligus sebagai dosen Pembimbing II Ibu Silvia Purba Anggreni, M.Sn.
6. Ibu Prof. Dr. Yudiaryani, M.A. sebagai dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan penuh.
7. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn. sebagai Koordinator Prodi Teater sekaligus Ketua Sidang.
8. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staf Jurusan Teater yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan.
9. Keluarga yang telah memberi banyak dukungan : A Adam, A Ajay dan Ansor.
10. Adinda Yoni Hardiyanti, yang selalu memberi dukungan dan semangat penuh, terimakasih atas segalanya, semoga berkah selalu.
11. Dimas Ernando partner seperjuangan tugas akhir.
12. Bunga Islammy, sebagai sahabat sekaligus penerjemah naskah *Karantina*, sehat dan bahagia selalu.

13. Seluruh teman – teman yang hadir sepenuhnya dalam proses. Khususnya Meli & Shafiq sebagai pimpinan produksi. Nova Rizky sebagai Stage Manager , Koko Bartolens sebagai Astrada, Raja sebagai penata artistik beserta tim, Mupi sebagai penata lampu, Keke sebagai penata kostum, Neiska sebagai penata rias dan rambut, Bob Soviadi sebagai penata musik beserta personil, serta aktor-aktor Teater ISI Jogja hari ini : Amelia Halimatus, Ihktiyar Irfan dan Jasmine Diniesa.

14. HMJ Teater yang sepenuh hati membantu dalam pementasan.

15. Teman Angkatan Teater Shentir yang selalu mendorong dan mensupport sepenuh hati, terkhusus Awank dan Opay.

Karya penciptaan penyutradaraan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu skripsi ini menerima kritik dan saran yang membangun untuk karya-karya selanjutnya. Akhirnya terselesaikanlah Tugas Akhir dengan minat penyutradaraan dengan judul Penyutradaraan Naskah *Karantina* Karya Jean Pierre Martinez Terjemahan Bunga Islammy Dengan Gaya Pemanggungan Absurd sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang Strata satu Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Penulis



Muhammad Syahrul Aminullah

## DAFTAR ISI

|                                       |                                     |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>             | <b>i</b>                            |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b> | <b>iii</b>                          |
| <b>MOTTO.....</b>                     | <b>iv</b>                           |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>           | <b>v</b>                            |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>viii</b>                         |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>             | <b>xi</b>                           |
| <b>INTISARI.....</b>                  | <b>xiii</b>                         |
| <b>ABSTRACT .....</b>                 | <b>xiv</b>                          |
| <b>BAB I .....</b>                    | <b>1</b>                            |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>              | <b>1</b>                            |
| A. Latar Belakang .....               | 1                                   |
| B. Rumusan Penciptaan .....           | 6                                   |
| C. Tujuan Penciptaan .....            | 6                                   |
| D. Landasan Penciptaan .....          | 6                                   |
| 1. Sumber Penciptaan .....            | 6                                   |
| 2. Landasan Teori .....               | 9                                   |
| E. Metode Penciptaan .....            | 13                                  |
| F. Sistematika Penulisan .....        | 16                                  |
| <b>BAB II.....</b>                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>DASAR PENCIPTAAN .....</b>         | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Deskripsi Sumber Penciptaan.....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 1. Biografi Penulis .....             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2. Ringkasan Naskah.....              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 3. Analisis Struktur .....            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4. Analisis Tekstur .....             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. Konsep Penyutradaraan .....        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 1. Konvensi .....                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2. Gaya Pemanggungan .....            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>BAB III .....</b>                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PENYUTRADARAAN .....</b>           | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

A. Proses Penyutradaraan Naskah *Karantina* **Error! Bookmark not defined.**

1. Penerapan Metode Penyutradaraan **Error! Bookmark not defined.**

2. Perancangan Tata Artistik.....**Error! Bookmark not defined.**

3. Kesatuan Penerapan Metode Penyutradaraan dan Perancangan Artistik .....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV .....Error! Bookmark not defined.**

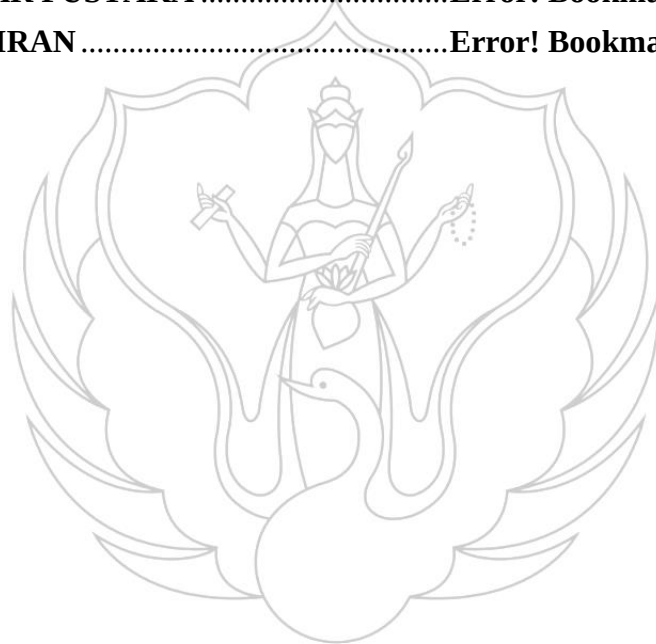
**KESIMPULAN DAN SARAN .....Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**

B. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR PUSTAKA .....Error! Bookmark not defined.**

**LAMPIRAN .....Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                |     |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1 Poster Perjumpaan Terakhir (Sumber : Maulida Qibtiyuniarti 2024) .... | 8   |
| Gambar 2 metode penyutradaraan menurut Derek Bowskill .....                    | 15  |
| Gambar 3 Foto Jean Pierre Martinez (Sumber: Instagram Jean Pierre Martinez) .  | 17  |
| Gambar 4 Proses Casting Karantina (Sumber: doc Karantina 2025) .....           | 53  |
| Gambar 5 Reading Rehearsals Karantina (Sumber: Doc Karantina 2025) .....       | 56  |
| Gambar 6 Eksplorasi dan Penemuan (Sumber: Doc Karantina 2025) .....            | 60  |
| Gambar 7 Eksplorasi Gestur (Sumber: Doc Karantina 2025) .....                  | 61  |
| Gambar 8 Eksplorasi Interaksi (Doc Karantina 2025) .....                       | 62  |
| Gambar 9 Eksplorasi Improvisasi Komedi (Sumber: Doc Karantina 2025) .....      | 63  |
| Gambar 10 Eksplorasi Present-Represent (Sumber: Doc Karantina 2025) .....      | 65  |
| Gambar 11 Eksplorasi Blocking (Sumber: Doc Karantina 2025) .....               | 66  |
| Gambar 12 gambar blocking pertunjukan Karantina (Sumber: Syahrul 2025) .....   | 67  |
| Gambar 13 Detailing Karantina (Sumber: Doc Karantina 2025) .....               | 76  |
| Gambar 14 Panggung Proscenium (Sumber : Kaoime E. Malloy 2014) .....           | 77  |
| Gambar 15 Sketch Tata Panggung (Sumber : Raja dkk 202) .....                   | 78  |
| Gambar 16 Plot Tata Cahaya (Sumber : Mupi 2025) .....                          | 80  |
| Gambar 17 Sketch Kostum Dom (Sumber : Keke 2025) .....                         | 82  |
| Gambar 18 Sketch Kostum Pat (Sumber : Keke 2025) .....                         | 82  |
| Gambar 19 Sketch Kostum Max (Sumber : Keke 2025) .....                         | 83  |
| Gambar 20 Sketch Kostum Sam (Sumber : Keke 2025) .....                         | 83  |
| Gambar 21 Sketch Kostum Kim (Sumber : Keke 2025) .....                         | 84  |
| Gambar 22 Sketch Make Up Dom (Sumber : Neiska 2025) .....                      | 85  |
| Gambar 23 Sketch Make Up Pat (Sumber : Neiska 2025) .....                      | 85  |
| Gambar 24 Sketch Make Up Max (Sumber : Neiska 2025) .....                      | 85  |
| Gambar 25 Sketch Make Up Kim (Sumber : Neiska 2025) .....                      | 85  |
| Gambar 26 Make Up Dom (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                      | 138 |

|                                                                                      |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 27 Kostum Dom (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                             | 138 |
| Gambar 28 Make Up Pat (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                            | 138 |
| Gambar 29 Kostum Pat (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                             | 138 |
| Gambar 30 Make Up Max (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                            | 139 |
| Gambar 31 Kostum Max (Sumber : Doc. Karantina 2025) .....                            | 139 |
| Gambar 32 Make Up Sam (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                            | 139 |
| Gambar 33 Kostum Kim (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                             | 139 |
| Gambar 34 Make Up Kim (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                            | 140 |
| Gambar 35 Kostum Kim (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                             | 140 |
| Gambar 36 Adegan Pembuka Karantina (Sumber : Doc Karantina 2025) .....               | 141 |
| Gambar 37 Adegan Dom Menabrak Cermin Imajiner (Sumber : Doc Karantina<br>2025) ..... | 141 |
| Gambar 38 Adegan Dom dan Pat (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                     | 142 |
| Gambar 39 Adegan Max Masuk (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                       | 142 |
| Gambar 40 Adegan Menyadari Penonton (Sumber : Doc Karantina 2025) .....              | 143 |
| Gambar 41 Adegan Sam Masuk (Sumber ; Doc Karantina 2025) .....                       | 143 |
| Gambar 42 Adegan Menari (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                          | 144 |
| Gambar 43 Peralihan Menuju Babak 2 (Sumber : Doc Karantina 2025) .....               | 144 |
| Gambar 44 Adegan Mencari Sam (Sumber : Doc Karantina 2025 .....                      | 145 |
| Gambar 45 Adegan dr. Kim Masuk (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                   | 145 |
| Gambar 46 Adegan Sulap Dom (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                       | 146 |
| Gambar 47 Pov Max dan Kim (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                        | 146 |
| Gambar 48 Adegan Pov Dom dan Pat (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                 | 147 |
| Gambar 49 Adegan Pengepungan (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                     | 147 |
| Gambar 50 Adegan Presentasional (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                  | 148 |
| Gambar 51 Adegan Tawa Meledak (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                    | 148 |
| Gambar 52 Adegan Puisi Dom (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                       | 149 |
| Gambar 53 Adegan Ending Karantina (Sumber : Doc Karantina 2025) .....                | 149 |

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 54 Seluruh Tim Karantina (Sumber : Doc Karantina 2025) ..... | 150 |
| Gambar 55 POSTER PERTUNJUKAN KARANTINA 2025 .....                   | 151 |



# **PENYUTRADARAAN NASKAH KARANTINA KARYA JEAN PIERRE MARTINEZ TERJEMAHAN BUNGA ISLAMMY DENGAN GAYA PEMANGGUNGAN ABSURD**

## **INTISARI**

Karantina menceritakan tentang empat orang asing yang dikarantina secara paksa. Empat orang asing diduga terkontaminasi virus dan menularkannya pada orang lain di gerbong kereta nomor 13. Naskah Karantina dipilih sutradara sebab mengandung tema besar yang ingin diangkat sutradara yakni absurditas harapan hidup manusia dalam situasi keterbatasan. Tujuan dari penulisan ini adalah menemukan dan menerapkan metode penyutradaraan naskah Karantina karya Jean Pierre Martinez terjemahan Bunga Islammy. Metode penyutradaraan yang digunakan oleh sutradara adalah metode penyutradaraan yang dikemukakan oleh Derek Bowskill yang terbagi menjadi 3 tahapan yakni : keputusan, audisi, dan latihan. Gaya pemanggungan absurd dipilih sebagai cara ungkap pertunjukan. Sutradara berhasil menemukan dan menerapkan metode penyutradaraan dan mementaskan pertunjukan *Karantina* karya Jean Pierre Martinez terjemahan Bunga Islammy.

*Kata kunci : Karantina, Jean Pierre Martinez, Absurditas, Eksistensialis, Derek Bowskill*

# **DIRECTING THE QUARANTINE SCRIPT BY JEAN PIERRE MARTINEZ TRANSLATION OF BUNGA ISLAMMY WITH ABSURD STAGE STYLE**

## **ABSTRACT**

Quarantine tells the story of four foreigners who are forcibly quarantined. The four foreigners are suspected of being contaminated with the virus and transmitting it to others in train carriage number 13. The Quarantine script was chosen by the director because it contains a major theme that the director wants to raise, namely the absurdity of human life expectancy in a limited situation. The purpose of this writing is to find and apply the directing method of the Quarantine script by Jean Pierre Martinez translated by Bunga Islammy. The directing method used by the director is the directing method proposed by Derek Bowskill which is divided into 3 stages, namely: decision, audition, and rehearsal. The absurd staging style was chosen as a way of expressing the performance. The director successfully found and applied the directing method and staged the performance of Quarantine by Jean Pierre Martinez translated by Bunga Islammy.

*Keywords: Quarantine, Jean Pierre Martine, Absurdity, Existentialist, Derek Bowskill*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez ditulis pada tahun 2020, naskah yang berjudul asli dalam Bahasa Perancis *Quarantaine* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris pada tahun yang sama oleh Anne-Christine Gasc dengan judul *Quarantine* kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Bunga Islammy pada tahun 2024 dengan judul *Karantina*. Naskah *Karantina* merupakan refleksi terhadap situasi global saat pandemi COVID-19 melanda dunia. Martinez menciptakan naskah ini sebagai respon terhadap fenomena *lockdown* dan karantina yang terjadi di berbagai negara, khususnya di Prancis yang mengalami dampak signifikan dari pandemi. Melalui naskah ini, Martinez berusaha mengeksplorasi dampak psikologis dan sosial dari isolasi yang dipaksakan terhadap masyarakat modern.

Penyutradaraan adalah proses kreatif yang dilakukan oleh seorang sutradara untuk mewujudkan naskah teater ke dalam bentuk pertunjukan panggung yang utuh dan bermakna. Menurut Derek Bowskill dalam *Acting and Stagecraft: Made Simple* (1973), sutradara berperan sebagai “pencipta berbagai kemungkinan” yang mengarahkan visi artistik melalui kolaborasi dengan aktor dan tim artistik, seperti desainer set, tata cahaya, tata busana, dan tata bunyi. Dalam naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez, sutradara bertujuan untuk menghidupkan visi absurd Martinez. Sutradara bertanggung jawab untuk menyatukan elemen-elemen panggung, seperti blocking, akting, dan tata artistik, agar mencerminkan

keterasingan psikologis dan sosial yang dialami karakter, sekaligus mempertahankan ke khasan komedi satir dalam naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez.

Kata karantina sendiri berasal dari bahasa Italia '*quaranta giorni*' yang berarti 40 hari, mengacu pada periode isolasi yang diberlakukan untuk kapal-kapal yang tiba di Venesia pada abad ke-14 selama wabah pes di Eropa (Conti, A. A, 2008). Pada masa itu, kapal-kapal yang tiba di pelabuhan Venesia atau Dubrovnik diwajibkan untuk berlabuh dan menunggu selama 40 hari sebelum penumpang atau awaknya diizinkan masuk ke daratan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mereka tidak membawa penyakit menular.

Penciptaan naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez dilatarbelakangi oleh pengamatan personalnya terhadap perubahan drastis dalam dinamika hubungan antarmanusia selama masa karantina. Sebagai seorang dramawan yang dikenal dengan karya-karya satirenya, Martinez menggunakan humor gelap dan dialog-dialog absurd untuk menggambarkan kecemasan, ketakutan, dan paranoia yang muncul ketika orang-orang terpaksa hidup dalam keterbatasan. Ia mengangkat isu-isu seperti kesepian, ketergantungan teknologi, dan krisis identitas yang muncul sebagai dampak dari isolasi sosial.

Naskah *Karantina* menceritakan tentang empat orang asing yang di karantina secara paksa oleh sebuah pihak otoritas di tempat antah berantah, dalam ceritanya menampilkan tokoh yaitu : Dom, Pat, Max, dan Sam/Kim. Peristiwa pada babak pertama diawali dari kemunculan Dom sebagai pasien pertama yang datang di tempat karantina tersebut, disusul oleh tokoh Pat yang kemudian masuk dalam

ruang karantina, mereka bertanya-tanya soal situasi dan virus apa yang sedang terjadi. Lalu peristiwa semakin padat ketika masuknya tokoh Max dan Sam/Kim yang juga menanyakan situasi apa yang sedang mereka alami. Pada babak kedua, Dom, Pat, dan Max menanyakan keberadaan Sam, karena Sam tidak ada di ruang karantina tersebut, peristiwa berkembang ketika masuknya tokoh dr. Kim yang secara fisiologis sangat mirip dengan tokoh Sam. Namun, bukannya memberi solusi, dr. Kim membuat peristiwa semakin rumit karena meminta para pasien untuk mengingat mereka melakukan apa sehingga terkontaminasi dan akhirnya dikarantina. Rasa kecurigaan muncul di antara mereka berempat, siapa mata-mata dan dalang dibalik karantina paksa ini. Peristiwa semakin kompleks pada babak ketiga, Dom dan Pat akhirnya mengetahui alasan kenapa mereka berdua dikarantina di tempat antah berantah ini. Mereka berdua dianggap menyebarkan virus “tertawa” karena menceritakan lelucon di sebuah gerbong 13 yang membuat seisi gerbong tertawa terbahak-bahak dan sulit dikontrol. Ternyata, Max dan Sam/Kim adalah bagian dari pihak otoritas yang membuat Dom dan Pat dikarantina. Pada babak keempat, Dom dan Pat bukannya takut, justru mereka melakukan hal sebaliknya, mereka menantang Max dan Sam/Kim sebagai pihak otoritas dengan tertawa lebih keras.

Melalui tokoh-tokoh dalam naskahnya, Jean Pierre Martinez sebagai penulis menghadirkan kritik terhadap kebijakan pemerintah dan respon masyarakat terhadap situasi darurat kesehatan global. Selain itu, Martinez menggambarkan bagaimana ruang terbengkalai seperti Gedung teater bisa berubah menjadi penjara mental, dan bagaimana teknologi yang seharusnya menghubungkan justru bisa

menciptakan alienasi yang lebih dalam. Martinez mengemas isu serius dalam format komedi absurd menggunakan strategi yang dipilih dengan cermat. Dengan menggunakan humor sebagai khasnya, Martinez menghadirkan kritik sosial yang tajam sekaligus menciptakan ruang bagi penonton untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri selama pandemi.

Naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez tidak hanya menjadi dokumentasi dari sebuah periode historis, tetapi juga menjadi cermin yang memantulkan berbagai dimensi kemanusiaan yang terungkap dalam situasi krisis. Hal-hal tersebut juga sarat akan *suspense* dan *spektakel* yang dapat menggambarkan situasi “keterbatasan” yang diciptakan sutradara diatas panggung. Banyaknya perdebatan dalam naskah ini dapat menjadikan peluang bagi sutradara untuk dapat mengkesplor sejauh mungkin dalam pengemasan pertunjukan nantinya.

Melalui pertunjukan ini sutradara memiliki tujuan untuk mengungkap sekaligus menyampaikan persoalan situasi kebebasan yang terbatas manusia dalam fenomena karantina. Untuk menyampaikan pesan tersebut sutradara memilih bentuk pertunjukan dengan gaya absurd untuk mengungkapkan ide dan gagasannya menjadi pertunjukan teater. Para absurdis merayakan pecahnya bahasa dan komunikasi dan dengan sengaja membingungkan penonton. Jika kebingungan dan kekacauan merupakan kondisi manusia, maka bentuk dari drama itu sendiri harus diisi dengan gangguan, ketidaksinambungan, keganjilan, logika yang tidak masuk akal, dan pengulangan yang bodoh (Yudiaryani, 2019: 448).

Lalu Gedung teater terbengkalai yang menjadi tempat karantina sebagai tempat utama terjadinya peristiwa akan dihadirkan menjadi ruang antah berantah

berwarna usang dan kusam namun tetap mempertahankan ketegasan garis ornamennya yang juga didukung dengan tata cahaya yang menampilkan kedalaman dimensi ruang. Hal ini dilakukan untuk mendukung kesan peristiwa dalam naskah yang memiliki gambaran kesia-siaan. Namun, elemen kostum akan dihadirkan dengan warna yang mencolok untuk menggambarkan harapan hidup setiap tokohnya. Dari hal yang kontras tersebut diharapkan bisa menjadi tawaran sutradara dalam menciptakan pertunjukan Naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez pada hari ini.

Gaya merupakan ungkapan dasar penciptaan panggung yang secara keseluruhan berfungsi untuk mencapai keutuhan sebuah produksi panggung (Yudiaryani, 2002:361). Gaya pemanggungan absurd dipilih sutradara sebagai gaya pertunjukan. Gaya pemanggungan absurd dipilih karena relevansinya dalam merepresentasikan krisis eksistensial manusia dalam situasi pasca-pandemi. Mengacu pada kerangka Martin Esslin (1961), gaya ini menekankan absurditas sebagai strategi estetik sekaligus kritik terhadap konstruksi logika dalam realitas sosial. Menurut Martin Esslin dalam *The Theatre of the Absurd* (1961), teater absurd menekankan pada pola dialog yang berputar-putar, situasi yang tidak masuk akal, dan komunikasi yang gagal, untuk menggambarkan keterasingan dan absurditas hidup. Sebagai sutradara, tujuan utama pertunjukan *Karantina* adalah mengungkap dan menyampaikan persoalan kebebasan manusia yang terbatas dalam fenomena karantina, sekaligus merefleksikan dampak psikologis dan sosial dari isolasi. Untuk mencapai tujuan ini, gaya pemanggungan absurd dipilih karena

kemampuannya menggambarkan peristiwa tidak masuk akal dan ketidakpastian yang dialami manusia selama pandemi.

#### **B. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana proses penyutradaraan naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez dengan gaya absurd?

#### **C. Tujuan Penciptaan**

Menyutradarai naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez dengan gaya absurd.

#### **D. Landasan Penciptaan**

##### **1. Sumber Penciptaan**

Sutradara menggunakan naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez sebagai sumber penciptaan dalam proses penyutradaraan pertunjukan teater dengan gaya absurd. Martin Esslin (dalam Yusriansyah, 2018:97) berpendapat bahwa drama absurd menyajikan keadaan yang merupakan hasil dari absurditas itu sendiri. Absurditas mencoba untuk memaknai kesenduan metafisis dan ketidakbermaknaan hidup. Maka dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi absurd menggambarkan situasi manusia dalam kesia-siaan.

Absurditas dalam naskah *Karantina* terlihat jelas melalui situasi yang dibangun Jean Pierre Martinez, di mana empat karakter terjebak dalam sebuah Gedung teater yang terbengkalai selama masa karantina. Keabsurdan pertama muncul dari premis dasar naskah ini, di mana keempat karakter tersebut sebenarnya tidak saling mengenal namun dipaksa tinggal bersama karena kebijakan *lockdown* yang mendadak. Situasi ini menciptakan ketegangan yang absurd ketika mereka

harus berbagi ruang privat dengan orang asing, mencerminkan absurditas kebijakan yang memaksa orang-orang untuk mengubah total cara hidup mereka secara tiba-tiba.

Dialog-dialog dalam naskah *Karantina* menunjukkan unsur absurditas yang kuat, terutama dalam percakapan yang berputar-putar dan seringkali tidak memiliki konklusi. Jean Pierre Martinez membangun dialog yang tampak normal namun mengandung ketidakmasukakalan yang dalam, seperti ketika karakter-karakternya berdebat tentang teori konspirasi virus dan situasi yang mereka alami, atau bersikeras menjalankan rutinitas normal dalam situasi yang jelas-jelas tidak normal. Pengulangan dialog dan situasi yang mirip namun dengan konteks berbeda juga menjadi ciri absurditas dalam naskah ini, menggambarkan kesia-siaan dan keterjebakan manusia dalam situasi yang di luar kendali mereka.

Pada akhirnya, absurditas dalam naskah *Karantina* mencapai puncaknya ketika tokoh-tokohnya mulai mempertanyakan kebenaran dari adanya virus itu sendiri. Jean Pierre Martinez menghadirkan pertanyaan-pertanyaan eksistensial tentang kebebasan, identitas, dan makna hidup melalui situasi-situasi absurd yang dialami para karakternya. Ketika karantina akhirnya selesai, justru muncul kebingungan dan keraguan untuk kembali ke dunia 'normal', menunjukkan bagaimana absurditas situasi telah mengubah cara pandang mereka tentang normalitas itu sendiri. Hal ini merefleksikan bagaimana pandemi telah mengubah cara manusia memandang dan menjalani kehidupan.

Sebagai referensi, sutradara meninjau karya terdahulu dari pertunjukan *Perjumpaan Terakhir* karya Jean Pierre Martinez terjemahan Jenar Kidjing.



**Gambar 1. Poster Perjumpaan Terakhir**  
(Sumber : Maulida Qibtiyuniarti 2024)

*Perjumpaan Terakhir* karya Jean-Pierre Martinez yang diterjemahkan oleh Jenar Kidjing ini dipentaskan di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan diproduksi oleh HMJ Teater pada tanggal 28 Mei 2024. Karya ini disutradarai oleh Ihsan Kurniawan, naskah ini mengisahkan pertemuan dua karakter di peron stasiun kereta api, yaitu Alex dan Fred yang berusia 30-an yang tinggal di dekat stasiun.

Naskah yang ditulis pada 2021 ini diterbitkan oleh Théâtre du Grand Monde di Sainte-Julie, Kanada pada Juli 2023. Sebelum menjadi versi bahasa Indonesia, naskah ini mengalami dua kali proses penerjemahan. Awalnya, naskah berjudul "*Rencontre Sur Un Quai De Gare*" dalam bahasa Prancis diterjemahkan menjadi "*Last Chance Encounter*" dalam bahasa Inggris, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Pertunjukan ini digelar dengan banyak aspek yang simbolis, seperti setting di pertunjukan tersebut menggambarkan sebuah stasiun kecil dan rel kereta yang

berbentuk lingkaran, yang seolah memberi pesan bahwa kehidupan akan selalu berputar layaknya sebuah lingkaran.

## 2. Landasan Teori

Teori adalah seperangkat pernyataan yang saling berkaitan, yang didalamnya terdapat beberapa konsep dan konstruk, yang memungkinkan kita untuk merumuskan hubungan mereka secara sistematis, dan memungkinkan kita untuk menjelaskan dan meramalkan gejala sosial (Agus Salim, 2006:22). Proses kreatif dalam penyutradaraan memerlukan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan dan arah dalam penciptaan karya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa karya yang dihasilkan memiliki dasar argumen yang kuat. Dengan demikian, teori penyutradaraan dapat dipahami sebagai seperangkat prinsip dan kaidah yang telah teruji yang digunakan sebagai acuan dalam proses kreatif penciptaan karya teater.

Dalam proses penyutradaraan naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez sutradara menggunakan teori teater absurd sebagai landasan penciptaan, teori eksistensialisme, dan teori transformasi struktur naskah menjadi tekstur panggung George R. Kernodle sebagai pisau bedah dalam menganalisis naskah.

### a Teater Absurd

Teori ini dipilih karena Martinez sendiri merupakan salah satu penulis dengan khas absurdnya. Albert Camus memperkenalkan konsep Absurd yang dialami oleh manusia dalam esai nya yang berjudul *The Myth Of Sisyphus*, Camus menggambarkan tokoh Sisyphus yang menghabiskan waktunya mendorong batu

keatas gunung yang pada akhirnya batu tersebut terguling kebawah ketika sampai di puncak. Lalu, Camus dalam karyanya berjudul *Caligula* mengungkapkan bagaimana absurdnya kehidupan dan alam yang harus dihadapi oleh manusia.

Dengan kalimat “*Les Hommes et ils ne sont pas heureux*” (Manusia mati dan mereka tidak bahagia), Camus mengungkapkan gagasan bahwa absurd muncul dari adanya keinginan yang berkobar di hati manusia untuk menguasai dan melawan sifat alam yang tak terduga. Bahkan lebih jelas ia mengatakan bahwa sesuatu yang absurd adalah pertentangan dua dunia (Yudiaryani, 2002). Dari pendapat tersebut Esensi dari gagasan absurditas terletak pada kondisi ketika manusia berusaha mencari kejelasan, namun harapan tersebut berbenturan dengan kenyataan yang sulit dipahami.

Martin Esslin dalam bukunya *The Theatre of the Absurd* (1968) yang lebih menekankan proses penggarapan pada eksplorasi aktor dan aktris dikemukakan sebagai berikut :

“teater absurd adalah teater yang menampilkan kondisi dasar eksistensi manusia dengan cara yang radikal. Penyutradaraannya harus mampu menerjemahkan ketidakmasukakalan menjadi bentuk visual yang bermakna.” (Martin Esslin, 1968:20).

Dalam bukunya, Esslin menyatakan bahawa absurditas adalah bentuk ekspresi dari kondisi manusia yang kehilangan tujuan transendental, religius, atau metafisis yang mendasar.

## b. Eksistensialisme

Kata eksistensi berasal dari kata *eks* (keluar) dan *sistensi* yang diturunkan dari kata kerja *sisto* (berdiri, menempatkan). Oleh karena itu kata eksistensi diartikan: manusia berdiri sebagai diri sendiri dengan keluar dari dirinya (Hadiwijono, 1996:148). Manusia sadar bahwa dirinya ada. Ia dapat meragukan segala sesuatu, tetapi satu hal yang pasti yaitu bahwa dirinya ada. Eksistensialisme memberi individu suatu jalan berpikir mengenai kehidupan, apa maknanya bagi 'saya', apa yang benar untuk 'saya' (Rohmah, 2019:87). Eksistensialisme memposisikan manusia dalam kondisi yang berbeda dari benda mati.

Eksistensialisme sebagai aliran filsafat biasa dialamatkan sebagai salah satu reaksi dari sebagian terbesar reaksi terhadap peradaban manusia yang hampir punah akibat perang dunia kedua (Fernando, 1969: 1). Setelah berakhirnya perang dunia kedua, tidak adanya perang secara langsung dalam skala besar pada akhirnya mendorong negara-negara adidaya untuk berperang dengan berlomba-lomba memberikan pengaruh melalui ideologi yang dianutnya. Perang ini disebut dengan

'perang dingin' yang dilakukan untuk mendapatkan pengaruh global. Tahun 1817 Rusia beralih menjadi Komunis, Itali dan Jerman menjadi negara Fascisme dan Nazisme. Bahkan di Prancis, Inggris, dan Amerika dimana institusi liberal tumbuh, setiap individu merasa kehilangan identitas pribadinya. (Yudiaryani, 2019:434).

Kehilangan identitas pribadi manusia sama dengan putusnya hubungan dengan nilai-nilai, dan keinginan pribadi. Ketika ini terjadi, manusia terkurung dalam kondisi yang menghalanginya untuk mencapai kebebasan. Kebebasan adalah

kapasitas seseorang untuk membuat dan memilih keputusan, sebab dengan memilih, seseorang telah menentukan arah hidupnya sendiri, dan itulah esensi sejati dari keaslian manusia.

Dalam naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez menunjukkan adanya harapan untuk kebebasan atas situasi-situasi terbatas yang dialami tokoh-tokoh dalam fenomena karantina. Oleh karena itu, Eksistensialisme digunakan untuk membedah eksistensi yang ada pada kehidupan tokoh dalam naskah *Karantina*.

#### c. Transformasi Struktur - Tekstur

Teori ini dipilih karena teori ini cukup spesifik bagi sutradara untuk menganalisis struktur drama yakni : tema, alur, penokohan. Kemudian tekstur : dialog, suasana, dan spektakel. Struktur adalah analisis melalui naskah, sedangkan tekstur adalah apa yang akan dipertunjukan, apa yang akan diciptakan secara visual dan audio (Yudiaryani, 2019). George R. Kernodle menyatakan bahwa pertunjukan teater merupakan hasil dari korelasi dan komparasi struktur yang merupakan tema, alur/plot, dan penokohan yang kemudian diproses menjadi bentuk tekstur berupa dialog, suasana atau irama dan spektakel di atas panggung (Yudiaryani, 2019). Penggunaan pada teori ini akan membantu sutradara dalam merangkai plot cerita serta ide spektakel yang akan diperlihatkan di atas panggung.

Teori-teori yang digunakan berfungsi sebagai landasan awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dalam penggarapan sebuah naskah, proses kreatif dapat melibatkan berbagai teori pendukung yang relevan untuk memperkaya dan memperkuat kualitas pertunjukan.

## E. Metode Penciptaan

Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Metode merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nazir, 2014:51). Metode penyutradaraan adalah serangkaian langkah sistematis yang digunakan sutradara untuk menghasilkan sebuah pertunjukan. Proses ini melibatkan berbagai elemen yang saling terkait dan mendukung terciptanya karya. Dengan adanya metode yang terstruktur, sutradara dapat merencanakan dan mengendalikan proses kreatif secara efektif untuk mencapai visi artistik yang diinginkan. Metode ini menjadi panduan yang membantu sutradara mengorganisir dan mengarahkan seluruh aspek penciptaan menuju hasil akhir yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sutradara bertanggung jawab atas keseluruhan pertunjukan. Ia harus memiliki kemampuan untuk memimpin, membimbing, dan mengarahkan seluruh kerabat kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Anirun, 2002:15).

Metode penyutradaraan yang digunakan sutradara dalam proses penyutradaraan naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez, adalah metode penyutradaraan yang dikemukakan Derek Bowskill dalam buku *Acting and Stagecraft : Made Simple* sebagai berikut :

“... *A director's major task is that of a **creator of a possibilities**. he is not a dictator, a traffic-warden or a builder, he is more a gardener. The director **arranges the forces at work** so that everyone else concerned with the play can do something. He must know the tactical possibilities so that he can understand and sympathize with*

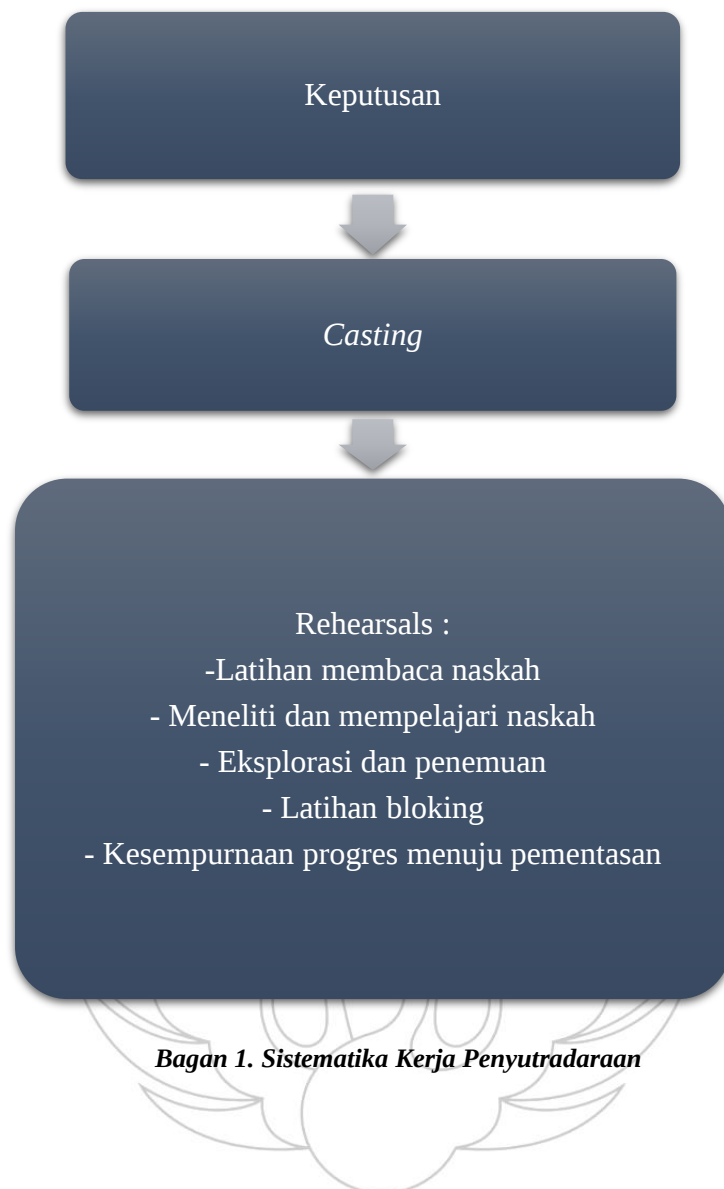
*the problems of those to whom he has delegated authority. He does not keep all the strings of the operation in his own hands first, because it is a co-operative creative endeavour and secondly because it would exhaust him and finally, he does not keep to himself the "master plan" behind the production as if to declare it were to destroy it. He shares his hopes and his intentions with all the members of the cast"* (Bowskill, 1973 : 255-256).

Terjemahan :

“... Tugas utama seorang sutradara adalah sebagai **pencipta berbagai kemungkinan**. Ia bukan seorang diktator, polisi lalu lintas, atau tukang bangunan, ia lebih merupakan seorang tukang kebun. Sutradara **mengatur semua kekuatan yang bekerja** sehingga setiap orang yang terlibat dalam lakon tersebut dapat melakukan sesuatu. Ia harus mengetahui berbagai kemungkinan taktis sehingga ia dapat memahami dan bersimpati terhadap berbagai masalah yang dihadapi orang-orang yang ia berikan wewenang. Ia tidak memegang semua kendali operasi di tangannya sendiri. Pertama, karena ini merupakan kerja kreatif yang bersifat kooperatif dan kedua, karena hal itu akan melelahkannya dan terakhir, ia tidak menyimpan sendiri "rencana induk" di balik produksi seolah-olah menyatakannya akan menghancurkannya. Ia justru berbagi harapan dan niatnya dengan semua pemeran” (Bowskill, 1973 : 255-256).

Adapun metode penyutradaraan menurut Derek Bowskill terbagi kedalam beberapa tahapan, yakni :

1. Tahap Pertama : Keputusan (memilih, menganalisa naskah)
2. Tahap Kedua : *Casting* (audisi pemilihan actor)
3. Tahap Ketiga : *Rehearsals* (Latihan)
  - Latihan membaca naskah
  - Meneliti dan mempelajari naskah
  - Eksplorasi dan penemuan
  - Latihan bloking
  - Kesempurnaan progres menuju pementasan



***Bagan 1. Sistematika Kerja Penyutradaraan***

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam pembuatan proposal tugas akhir berjudul Penyutradaraan Naskah *Karantina* karya Jean Pierre Martinez terbagi menjadi empat bab antara lain :

### **BAB I Pendahuluan**

Pada tahapan pertama akan berisi tentang paparan latar belakang penciptaan karya khususnya dari sudut pandang penyutradaraan. Selanjutnya akan dibuat rumusan penciptaan yang menghasilkan tujuan penciptaan. Memaparkan sumber penciptaan dan karya terdahulu yang menjadi tinjauan dalam penciptaan, serta teori yang menjadi landasan acuan untuk penyutradaraan. Kemudian yang terakhir adalah pemaparan metode penciptaan yang dilakukan dari awal hingga akhir menuju proses pementasan.

### **BAB II Analisis Naskah Lakon**

Berisi biografi penulis naskah (Jean Pierre Martinez) untuk mengetahui proses kreatif penciptaan naskah lakon yang menjadi bahan penciptaan, ringkasan cerita, analisis naskah *Karantina* secara struktur dan tekstur berdasarkan teori George R. Kernodle, dan konsep penyutradaraan.

### **BAB III Proses Penyutradaraan Naskah *Karantina***

Berisi penjabaran secara terperinci mengenai proses kreatif metode penyutradaraan.

#### BAB IV Kesimpulan dan Saran

Tahapan ini berisi tentang kesimpulan hasil dari proses penciptaan pada pementasan *Quarantine* tentang apa saja yang dapat dicapai dan apa yang menjadi kendala kemudian memberikan saran dari kesimpulan tersebut untuk proses-proses kreatif selanjutnya.

